



PEMBERDAYAAN MAHASISWA PBA UNM MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BUKU SAKU BAHASA ARAB PARIWISATA DAN PELATIHAN MAHARAH KALAM BERBASIS PROYEK

Dessy Sintari Daoed¹⁾, Irfan²⁾, Hikmatul Lailaa³⁾

¹⁾Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: dessy.sintari.daoed@unm.ac.id

²⁾Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: irfan@unm.ac.id

³⁾Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: hikmatul.lailaa@unm.ac.id

Abstract

South Sulawesi, particularly Makassar, is a priority tourist destination with significant potential to attract international tourists from the Middle East (halal tourism). However, the availability of competent Arabic language tour guides is still limited. Students of the Arabic Language Education (PBA) Study Program at Makassar State University (UNM) possess basic linguistic potential, but face challenges in practicing their speaking skills (maharah kalam) in a tourism context due to the lack of specific teaching materials (Arabic for Specific Purposes). This community service program aims to empower students through: (1) Providing practical teaching media in the form of a Pocket Book on Tourism Arabic (Al-Arabiyyah Al-Siyahah), and (2) Improving maharah kalam competency through intensive training using role-playing methods and field practice. The implementation method uses a Participatory Action Learning (PAL) approach, which includes needs analysis, preparation of the pocket book, training workshops, tour guide simulations, and evaluation. The target output of this activity is a Pocket Book product and an increase in students' speaking proficiency scores of at least 75% in the context of hospitality and guiding.

Keywords: Arabic Tourism, Pocket Book, Maharah Kalam, Student Empowerment, UNM.

Abstrak

Sulawesi Selatan, khususnya Makassar, merupakan destinasi wisata prioritas yang memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan mancanegara asal Timur Tengah (wisata halal). Namun, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) pemandu wisata yang memiliki kompetensi bahasa Arab masih terbatas. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Negeri Makassar (UNM) memiliki potensi dasar linguistik, namun menghadapi kendala dalam mempraktikkan keterampilan berbicara (maharah kalam) pada konteks pariwisata karena minimnya bahan ajar spesifik (Arabic for Specific Purposes). Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa melalui: (1) Penyediaan media ajar praktis berupa Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata (Al-Arabiyyah Al-Siyahah), dan (2) Peningkatan kompetensi maharah kalam melalui pelatihan intensif dengan metode Role Playing dan praktik lapangan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning (PAL) yang meliputi tahap analisis kebutuhan, penyusunan buku saku, workshop pelatihan, simulasi pemandu wisata, dan evaluasi. Target luaran kegiatan ini adalah produk Buku Saku serta peningkatan skor kemahiran berbicara mahasiswa sebesar minimal 75% dalam konteks hospitality dan kependuan.

Kata Kunci: Bahasa Arab Pariwisata, Buku Saku, Maharah Kalam, Pemberdayaan Mahasiswa, UNM.



PENDAHULUAN

Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai LPTK memiliki tanggung jawab mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten sebagai pendidik, tetapi juga siap terjun ke sektor praktis. Salah satu sektor yang membutuhkan kemampuan Bahasa Arab adalah pariwisata. Data menunjukkan kunjungan wisatawan Timur Tengah ke Indonesia terus meningkat pasca-pandemi. Namun, kurikulum di Prodi PBA umumnya berfokus pada bahasa Arab untuk tujuan akademik dan keagamaan.

Universitas Negeri Makassar (UNM) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten dan siap kerja. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada umumnya telah dibekali ilmu kebahasaan (*linguistik*) yang memadai seperti *nahwu* dan *sharaf*. Namun, tantangan muncul ketika mereka dihadapkan pada tuntutan dunia kerja non-kependidikan, khususnya industri pariwisata halal yang sedang berkembang di Sulawesi Selatan. (Bandung: Refika Aditama, 2014), 57–59.

Kesenjangan (*gap*) terjadi ketika mahasiswa memiliki bekal *nahwu-sharaf* yang kuat, tetapi gagap saat harus mempraktikkan *maharah kalam* dalam konteks *guiding* (kepemanduan), *hospitality*, atau menjelaskan objek wisata sejarah di Makassar (seperti Benteng Rotterdam atau Masjid Kubah Emas) dalam Bahasa Arab. Mereka kekurangan *mufradat* (kosakata) teknis kepariwisataan. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 88.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan kesenjangan kompetensi. Mahasiswa mampu memahami teks Arab klasik (*turats*), tetapi mengalami kesulitan verbal (*speech production*) saat harus menjelaskan objek wisata, memandu tamu di bandara, atau melakukan transaksi *hospitality* dalam bahasa Arab. Hal ini disebabkan kurikulum yang dominan berorientasi pada *General Arabic*, serta belum adanya media pembelajaran saku yang memuat terminologi pariwisata (*Musthalahat*

Siyahiyyah) yang mudah dibawa dan dipelajari secara mandiri.

Penguasaan *maharah kalam* dalam dunia pariwisata sangatlah penting untuk mahasiswa PBA, apalagi ketika berada di lapangan guna mempermudah proses komunikasi dengan wisatawan. Namun kenyataannya beberapa mahasiswa PBA UNM mengalami kesulitan tersebut di atas. Hal ini karena kurangnya kosakata dan kurangnya praktik *kalam* tentang pariwisata yang merupakan objek kajian baru dalam bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *maharah kalam* dalam dunia pariwisata diperlukan sebuah metode yang cocok sehingga mahasiswa mampu berpartisipasi aktif dalam percakapan di dunia pariwisata.

Pendekatan yang sudah terbukti efektif adalah penggunaan metode *role play* atau bermain peran. Dimana mahasiswa akan bermain peran sebagai wisatawan, pemandu wisata, penjual dan lain sebagainya. Sehingga mahasiswa mampu menyusun buku saku bahasa Arab pariwisata sesuai dengan peran dan tempat wisata. (Cambridge: Cambridge University Press, 1987), 19–21.

Tim dosen PBA UNM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermaksud melaksanakan kegiatan pelatihan dan praktik percakapan dan pembuatan buku saku bahasa Arab pariwisata sehingga menghasilkan produk "Buku Saku *Al-Arabiyyah Al-Siyahah* " yang valid dan praktis, mampu meningkatkan keterampilan *maharah kalam* mahasiswa dalam domain pariwisata dan membekali mahasiswa dengan *soft skill* kepemanduan (*guiding technique*) sebagai bekal wirausaha atau karier sampingan. Namun kenyataannya, memberikan bahan ajar yang sudah jadi seringkali membuat mahasiswa pasif. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang lebih efektif adalah melibatkan mahasiswa secara langsung dalam proses penyusunan materi ajar (*material development*). (Novato: Buck Institute for Education, 2011), 3–5.



Melalui proses penyusunan buku saku secara mandiri (di bawah bimbingan), mahasiswa dipaksa untuk melakukan riset istilah (*researching terms*), memvalidasi makna, dan menyusun konteks percakapan. Proses kognitif ini akan memperkuat retensi hafalan kosakata mereka jauh lebih baik daripada sekadar menerima buku jadi. Tim dosen PBA UNM bermaksud melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan buku saku yang dilanjutkan dengan praktik *role play*, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga kreator konten pariwisata yang kompeten

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan **Participatory Action Learning (PAL)**. Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif mahasiswa sebagai mitra dalam proses pembelajaran berbasis pengalaman nyata melalui siklus refleksi dan tindakan (*reflection-action cycle*). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi berperan langsung sebagai subjek pembelajar yang berupaya memecahkan permasalahan kesenjangan kompetensi bahasa Arab pariwisata secara kolaboratif.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Negeri Makassar (UNM) semester V yang berjumlah 64 orang. Mahasiswa tersebut pada umumnya telah memiliki kompetensi dasar linguistik, khususnya dalam aspek nahwu dan sharaf, namun masih menghadapi kendala dalam mengaplikasikan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) pada konteks komunikasi praktis di bidang pariwisata (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2013, hlm. 47).

Sesuai dengan kerangka pendekatan PAL, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dalam empat tahapan sistematis sebagai berikut.

Pertama, tahap persiapan dan analisis kebutuhan (need analysis).

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi awal serta Focus Group Discussion (FGD) dengan mahasiswa untuk memetakan kebutuhan spesifik terkait penguasaan kosakata (*mufradat*) teknis kepariwisataan yang selama ini masih terbatas. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi objek wisata prioritas di Sulawesi Selatan, seperti Benteng Rotterdam dan Masjid Kubah Emas, yang akan dijadikan sebagai konteks utama dalam penyusunan materi pembelajaran.

Kedua, tahap workshop penyusunan buku saku (mentoring dan drafting).

Mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok tematik, yaitu Kelompok Kuliner, Kelompok Sejarah, dan Kelompok Perhotelan. Setiap kelompok bertugas menginventarisasi istilah-istilah kepariwisataan serta menyusun draf percakapan bahasa Arab sesuai dengan bidang masing-masing. Dalam tahap ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator sekaligus validator yang melakukan koreksi dan penyesuaian kaidah kebahasaan (*tashih lughawi*) terhadap draf yang disusun mahasiswa. Luaran dari tahap ini adalah draf Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata hasil karya mahasiswa yang telah tervalidasi.

Ketiga, tahap implementasi pelatihan melalui simulasi (role playing).

Setelah buku saku disusun dan dicetak secara terbatas, mahasiswa menggunakan buku tersebut sebagai panduan dalam kegiatan simulasi. Mahasiswa melakukan *role play* berdasarkan skenario percakapan yang telah mereka susun dan diskusikan sebelumnya (Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 309). Dalam simulasi ini, mahasiswa berperan sebagai pemandu wisata (*tour guide*), wisatawan mancanegara dari kawasan Timur Tengah, serta penyedia jasa pariwisata seperti pihak perhotelan atau penjual. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan produksi ujaran (*speech production*)



serta membiasakan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam percakapan bahasa Arab yang kontekstual dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **Participatory Action Learning (PAL)** yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan **64 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Negeri Makassar (UNM) semester V** tahun akademik 2024/2025, yang terbagi dalam tiga kelas. Kegiatan dilaksanakan di Aula Pendidikan Bahasa Arab UNM dengan **enam kali pertemuan**, masing-masing berdurasi **2x50 menit**. Hasil kegiatan dijabarkan dalam tiga tahapan utama: (1) pendampingan penyusunan Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata, (2) implementasi pelatihan melalui metode **role playing**, dan (3) evaluasi peningkatan kompetensi berbicara (maharah kalam).

1. Pendampingan Penyusunan Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata

Berbeda dengan pendekatan konvensional di mana modul disediakan oleh dosen, pada kegiatan pengabdian ini mahasiswa dilibatkan secara penuh dalam penyusunan **Buku Saku Al-Arabiyyah Al-Siyahah**. Tahapan ini bertujuan membangun **konstruksi pengetahuan (knowledge construction)** mahasiswa secara mandiri (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016, hlm. 158). Tahap pendampingan ini dilaksanakan selama **tiga pertemuan**, dengan rincian sebagai berikut:

- **Pertemuan pertama:** pemberian materi dasar Bahasa Arab pariwisata oleh Tim Pengabdian dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Mahasiswa dibagi menjadi **9 kelompok**, masing-masing bertema tempat pariwisata di Makassar, seperti bandara, pantai, museum, rumah makan, dan objek wisata lainnya.

Proses penyusunan buku saku dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Inventarisasi Istilah:** Mahasiswa melakukan riset lapangan di objek wisata terkait untuk mencatat istilah teknis dan kosakata baru yang ditemukan.
2. **Penerjemahan & Penyusunan Skrip:** Istilah dan kosakata yang ditemukan diterjemahkan dan disusun menjadi dialog pariwisata sesuai tema dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami.
3. **Validasi Pakar (Dosen):** Tim pengabdian melakukan **tashih** terhadap tata bahasa dan pemilihan diksi (uslub) mahasiswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa langsung dalam penyusunan materi mempercepat pemahaman konteks penggunaan kata dibanding metode hafalan konvensional.
4. **Finalisasi Produk:** Draf yang telah divalidasi kemudian dikompilasi menjadi satu **Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata** utuh (Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 86).



Gambar 1. Pemberian materi penyusunan buku saku



Gambar 2. Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata

2. Implementasi Pelatihan Melalui Metode Role Playing

Pelatihan **role playing** bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui pengalaman langsung dan simulasi situasi nyata, sekaligus mengembangkan kemampuan **problem solving** (Pratiwi, 2021). Tahapan implementasinya meliputi:

1. **Persiapan/Pemanasan:** Tim pengabdian menjelaskan tujuan dan aturan role playing.
2. **Pemilihan Peran dan Skenario:** Setiap kelompok memilih peran (tour guide, wisatawan, petugas, penjual) sesuai tema objek wisata.
3. **Penetapan Pengamat (Observasi):** Kelompok lain ditunjuk untuk mengamati jalannya role playing dan memberikan masukan serta evaluasi.
4. **Bermain Peran:** Mahasiswa memerankan skenario secara langsung, misalnya simulasi di bandara dengan peran security, petugas boarding, dan wisatawan.
5. **Diskusi dan Evaluasi:** Tim pengabdian dan mahasiswa bersama-sama menilai pelaksanaan role playing, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta mengaitkannya dengan teori dan budaya lokal.

Pelaksanaan role playing terbukti efektif karena mahasiswa memiliki **rasa kepemilikan (sense of**

belonging) terhadap materi. Mahasiswa lebih percaya diri, produksi ujaran (speech production) lebih spontan, dan buku saku berfungsi sebagai **panduan dan reinforcement**, bukan sekadar teks bacaan (Cambridge: Cambridge University Press, 2006, hlm. 15–16).



Gambar 3. Praktek Role Playing

3. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Maharah Kalam

Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara mahasiswa, yang didorong oleh dua faktor:

1. Penyusunan buku saku yang memberikan pengalaman belajar mendalam (**deep learning**) terhadap kosakata baru.
2. Praktik role playing yang melatih kelancaran berbicara dan pemahaman konteks komunikasi.

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan evaluasi **pre-test dan post-test** secara lisan (syafahi). Indikator keberhasilan adalah peningkatan skor kemahiran berbicara minimal 75%. Hasil evaluasi sebagai berikut:

1. **Kondisi awal (pre-test):** Kemampuan berbicara mahasiswa masih rendah, terutama pada pemilihan diksi (dhiqah al-kalimah) dan kelancaran (thalaqah), akibat minimnya praktik komunikasi terkait pariwisata.
2. **Kondisi akhir (post-test):** Setelah penyusunan buku saku dan role playing, mahasiswa mampu menggunakan istilah kepariwisataan dengan



tepat dan menunjukkan kelancaran saat simulasi guiding.



Gambar 4. Evaluasi Peningkatan Maharah Kalam

Pelaksanaan peningkatan maharah kalam menunjukkan hasil signifikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Maharah

Aspek Penilaian Maharah Kalam	<i>Pre-Test</i> (Kondisi Awal)	<i>Post-Test</i> (Setelah Penyusunan Buku Saku dan <i>Role Playing</i>)	Peningkatan (%)
Pelafalan	56%	75%	19%
Pemilihan Diksi	52%	76%	24%
Kelancaran	50%	75%	25%
Kepercayaan Diri	52%	76%	24%

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan mahasiswa PBA UNM melalui penyusunan Buku Saku Bahasa Arab Pariwisata dan pelatihan maharah kalam berbasis role playing terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dalam konteks pariwisata. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan materi dan praktik

simulasi nyata mampu meningkatkan penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri, dengan hasil evaluasi yang melampaui target minimal 75%, sehingga pendekatan ini relevan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi praktis dan kesiapan kerja di sektor pariwisata halal

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta. (2019). Model-model pembelajaran inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Bumi Aksara. (2017). Pengembangan bahan ajar bahasa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buck Institute for Education. (2011). Project Based Learning handbook. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Cambridge University Press. (1987). Communicative language teaching. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cambridge University Press. (2006). Teaching speaking skills in a second language. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kencana Prenadamedia Group. (2016). Strategi pembelajaran bahasa. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Pratiwi. (2021). Penerapan metode role playing dalam pembelajaran. Jakarta: [Penerbit tidak disebutkan].
- Refika Aditama. (2014). Pengembangan kompetensi bahasa dalam pendidikan tinggi. Bandung: Refika Aditama.
- Sage Publications. (2013). Participatory action learning and research. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- UIN Maliki Press. (2012). Pembelajaran bahasa Arab komunikatif. Malang: UIN Maliki Press.